



Deskripsi Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar

Sitti Saenab¹, Nurhayani H Muhiddin², Salma Samputri³, Wulandari⁴, Asriani⁵

Universitas Negeri Makassar

Email: sitti.saenab@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi keterampilan resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 18 Makassar sebanyak 301 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 peserta didik. Instrument penelitian berupa angket keterampilan resiliensi akademik. Teknik pengumpulan data yaitu pemberian angket secara *online* melalui *google form*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Nilai rata-rata keterampilan resiliensi akademik peserta didik yaitu 73% berada pada kategori tinggi dengan persentase masing-masing aspek yaitu aspek regulasi emosi 71%, aspek pengendalian dorongan 71%, aspek optimis 72%, aspek analisis penyebab masalah 71%, aspek empati 77%, aspek efikasi diri 74%, dan aspek kemampuan meraih apa yang diinginkan 76%.

Kata Kunci: Resiliensi Akademik, Mata Pelajaran IPA, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Jenjang SMP berada dalam fase remaja awal (*early adolescence*). Masa remaja merupakan periode kerentanan dan kesempatan, dimana dalam fase ini seorang remaja akan terheran-heran akan perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut seperti perubahan emosi, perubahan fisik, dan kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego" menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa (Brooks, 2011; dan Junita, Syahruman & Herawati, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa peserta didik harus sehat dan aman secara emosional untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan (WHO, 1996).

Survei OECD melaporkan bahwa kecemasan tentang tugas sekolah, pekerjaan rumah, dan ujian berdampak negatif pada kinerja akademik peserta didik dalam sains, matematika, dan membaca (OECD, 2015). Stres akademik yang terus-menerus terjadi ini berpengaruh terhadap hasil dan kesejahteraan peserta didik (Pascoe, Hetrick, & Parker, 2020). Resiliensi adalah kemampuan untuk mengontrol diri dan mengelola stress dengan baik dengan mengubah cara berpikir ketika menghadapi masalah

(Rasmanah, 2020). Jika individu tidak memiliki kemampuan resiliensi dalam menghadapi akan kurang mampu untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan, kurang mampu untuk mengendalikan keinginan dalam diri, kesulitan untuk tetap optimis terhadap hidupnya, begitu pula akan sulit untuk menunjukkan empati, menganalisis masalah dan solusinya hingga sulit untuk merasakan hal-hal positif yang ada di sekitarnya (Oktaverina & Kritinawati, 2021). Pada tingkat yang paling umum peserta didik akan tangguh secara akademis jika mereka berprestasi di sekolah meskipun dalam keadaan sosial ekonomi yang sulit (Agasisti, Avvisati, Borgonovi et al, 2018).

Kondisi keterampilan resiliensi akademik peserta didik pada beberapa daerah di Indonesia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021), tingkat resiliensi akademik kelas VII dan VIII SMP Santo Andreas termasuk dalam kategori tinggi, peserta didik memiliki ketangguhan untuk menghadapi permasalahan belajar. Resiliensi akademik yang tinggi terlihat dari keterbukaan peserta didik dalam menerima kesulitan belajar dan fokus pada penyelesaian masalah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khomsah, Mugiarto & Kurniawan (2018), permasalahan akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Ungaran sangat rendah, terdapat 50% peserta didik memiliki masalah terhadap penyesuaian sekolah, 65% peserta didik mengalami masalah terhadap kurikulum dan 90% peserta didik mengalami masalah pada kebiasaan belajar. Beberapa dari peserta didik memiliki latar belakang keluarga tunggal dan orangtua yang sibuk bekerja. Permasalahan tersebut membuat peserta didik mengalami keterpurukan dalam hidupnya. Mereka melampiaskan kekesalannya dengan hal yang tidak baik, mulai merokok, membolos, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan PR.

Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan (Al Siebert, 2005). Resiliensi sangat penting pada diri individu (siswa) (Reivich & Shatte, 2002), situasi-situasi tertentu saat bencana tidak dapat dihindari, seseorang yang memiliki resiliensi dapat mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan cara mereka. Mereka akan mampu mengambil keputusan dalam kondisi yang sulit secara cepat. Keberadaan resiliensi akan mengubah permasalahan menjadi sebuah tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, ketidakberdayaan menjadi kekuatan, korban menjadi penyintas, dan membuat penyintas terus bertumbuh. Untuk itu penting sekali untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa melalui pembelajaran.

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut perhatian lebih dari siswa, karakteristik dari pembelajaran IPA suatu kumpulan pengetahuan

yang tersusun secara sistematis, suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran IPA dengan kompleksitas yang dimiliki, tidak sedikit membuat siswa merasa kesulitan dalam belajar dan tidak dapat bertahan. Resiliensi akademik siswa sangat dibutuhkan dalam kondisi ini selain itu untuk memahami konsep IPA kepada siswa perlu strategi yang tepat dan menarik. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul "Deskripsi Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan resiliensi akademik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi dari penelitian ini adalah Peserta didik SMP Negeri 18 Makassar dengan sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Kelas VIII. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterampilan resiliensi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner (angket). Indikator keterampilan resiliensi yang menjadi dasar penyusunan lembar kuesioner keterampilan resiliensi yaitu: (1) Regulasi emosi, (2) Pengendalian dorongan, (3) Optimis (4) Analisis penyebab masalah, (5) Empati, (6) Efikasi diri, dan (7) Kemampuan meraih apa yang diinginkan (*Reaching Out*). Sedangkan untuk penskoran pada lembar kuesioner mengikuti skala likert yaitu: skor 4: sangat setuju, skor 3: setuju, skor 2: tidak setuju, skor 1: sangat tidak setuju. Adapun pedoman pen-skoran jawaban angket sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor jawaban positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Perhitungan data dalam penelitian menggunakan deskriptif persentase. Menurut Riduwan (2004: 71-95) langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variable
- 2) Merekap nilai
- 3) Menghitung nilai rata-rata
- 4) Menghitung persentase dengan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Berikut ini Tabel 2 menunjukkan pedoman dalam membuat kategori skor angket keterampilan resiliensi akademik peserta didik

Tabel 2 Kategori Skor Angket Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik

Rentang Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Statistik Deskriptif Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik

Hasil analisis yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar dengan jumlah sampel 86, data dikumpulkan melalui angket yang telah dikerjakan oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor masing-masing item. Adapun hasil analisis statistik deskriptif keterampilan resiliensi akademik peserta didik disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Deskripsi Statistik Deskriptif Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik

No	Statistik	Skor
1	Jumlah responden	86
2	Skor tertinggi	134
3	Skor terendah	97
4	Skor ideal maksimal	160
5	Skor ideal minimal	40
6	Nilai rata-rata	107.8
7	Modus	107
8	Median	107
9	Standar deviasi	7.4

Pada Tabel 3 menunjukkan skor keterampilan resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar. Skor terendah peserta didik adalah 97 dan skor tertinggi adalah 134. Dengan nilai rata-rata peserta didik yaitu 107.8.

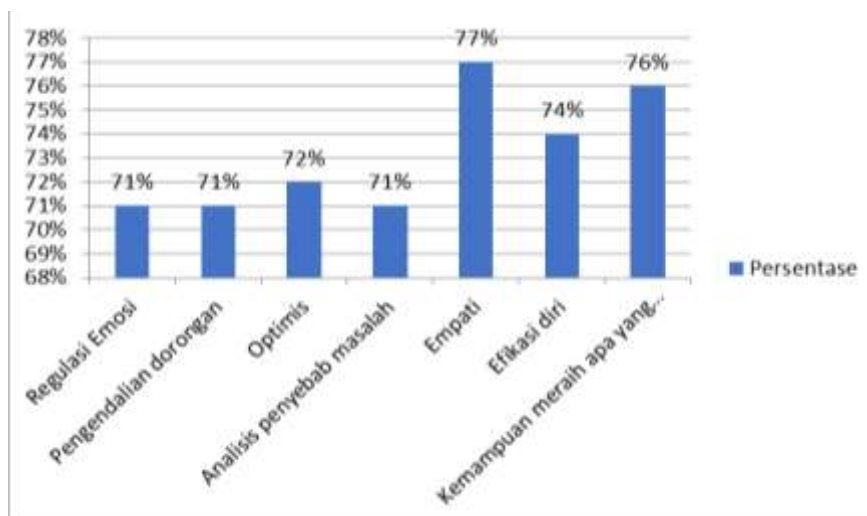
2. Deskripsi Data Skor Angket Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik

Perolehan persentase rata – rata skor angket per aspek keterampilan resiliensi akademik peserta didik dapat diamati pada **Tabel 4**

Tabel 4 Deskripsi Data Skor Angket Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik

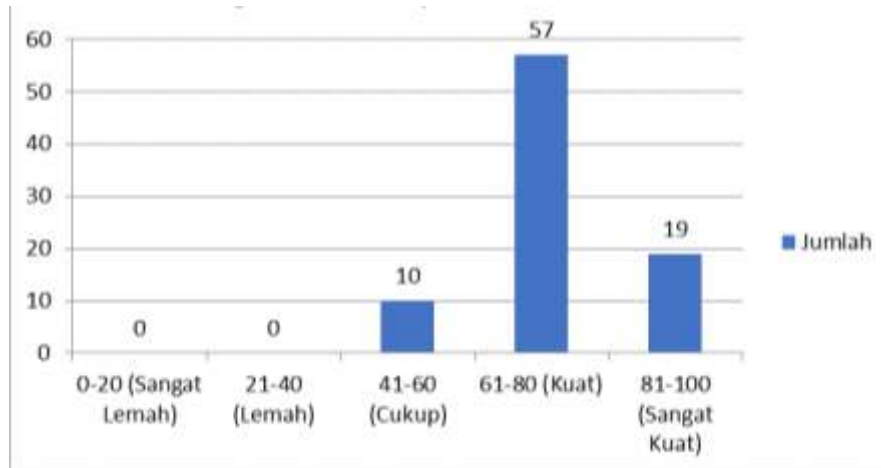
No	Aspek Resiliensi	Persentase (%)	Kategori
1	Regulasi Emosi	71	Tinggi
2	Pengendalian dorongan	71	Tinggi
3	Optimis	72	Tinggi
4	Analisis penyebab masalah	71	Tinggi
5	Empati	77	Tinggi
6	Efikasi diri	74	Tinggi
7	Kemampuan meraih apa yang diinginkan	76	Tinggi
	Total	73%	Tinggi

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa aspek paling rendah yang dijawab benar oleh peserta didik adalah aspek regulasi emosi, pengendalian dorongan dan analisis penyebab masalah. Aspek yang paling tinggi adalah empati. Dari Tabel 4 persentase rata-rata masing-masing aspek keterampilan resiliensi akademik peserta didik digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Persentase Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik

Distribusi persentase skor angket keterampilan kolaborasi mahasiswa dapat diuraikan dalam bentuk grafik seperti berikut:



Gambar 2 Distribusi Skor Angket Keterampilan Resiliensi Akademik Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan terdapat 19 peserta didik yang memiliki keterampilan resiliensi akademik di kategori sangat kuat, 57 peserta didik di kategori kuat dan 10 peserta didik di kategori cukup.

Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 18 Makassar dengan jumlah peserta didik atau responden sebanyak 86 orang telah dilakukan analisis sesuai yang tercantum di atas dan dapat diketahui bahwa keterampilan resiliensi akademik peserta didik berada dalam kategori kurang berdasarkan dari nilai yang diperoleh peserta didik dengan memiliki rata-rata yaitu 73%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa peserta didik kelas VII dan VIII SMP Santo Andreas memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

Analisis aspek keterampilan resiliensi akademik menunjukkan bahwa aspek empati berada dalam urutan pertama dengan persentase 77% berada dalam kategori tinggi. Aspek kemampuan meraih apa yang diinginkan berada pada urutan kedua dengan persentase 76% berada dalam kategori tinggi. Aspek efikasi diri dan aspek kemampuan meraih apa yang diinginkan berada dalam urutan ketiga dengan persentase 74% berada dalam kategori tinggi. Aspek optimis berada dalam urutan keempat dengan persentase 72% berada dalam kategori tinggi. Aspek regulasi emosi, pengendalian dorongan dan analisis penyebab masalah berada dalam urutan kelima dengan persentase 71% berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar memiliki keyakinan untuk

menghadapi kesulitan dan tekanan akademis, kemampuan dalam menjalin relasi atau hubungan, kemampuan dalam memecahkan masalah serta terbuka dalam menerima kegagalan. Adapun deskripsi aspek keterampilan resiliensi akademik peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi aspek regulasi emosi

Keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek regulasi emosi diperoleh rata-rata sebesar 71%. Dengan demikian keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek regulasi emosi termasuk dalam kategori tinggi (Riduwan, 2014). Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan (Reivich dan Shatte, 2002). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek regulasi emosi terlihat bahwa peserta didik dapat mengendalikan emosi dan tetap fokus dalam belajar ketika ditimpa masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa komponen regulasi emosi berada dalam kategori tinggi, peserta didik dapat fokus pada penyelesaian masalah dan tenang dalam menghadapi situasi.

b. Deskripsi aspek pengendalian dorongan

Keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek pengendalian dorongan diperoleh rata-rata sebesar 71%. Dengan demikian keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek pengendalian dorongan termasuk dalam kategori tinggi (Riduwan, 2014). Pengendalian dorongan adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri (Reivich dan Shatte, 2002). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek pengendalian dorongan terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir jernih dan akurat ketika menghadapi masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa komponen pengendalian impuls (dorongan) berada dalam kategori tinggi, peserta didik mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan negatif dan mampu mengubah dorongan negatif menjadi positif.

c. Deskripsi aspek optimis

Keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek optimis diperoleh rata-rata sebesar 72%. Dengan demikian keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek optimis termasuk dalam kategori tinggi (Riduwan, 2014). Optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang (Reivich dan Shatte, 2002). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek optimis terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk yakin dapat berhasil memenuhi segala tuntutan dalam pendidikan dan mampu menyelesaikan tugas ketika menghadapi masalah yang berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa komponen

optimisme berada dalam kategori tinggi, peserta didik memiliki kemampuan untuk yakin dalam menyelesaikan permasalahan dan melakukan usaha yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.

d. Deskripsi aspek analisis penyebab masalah

Keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek analisis penyebab masalah diperoleh rata-rata sebesar 71%. Dengan demikian keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek analisis penyebab masalah termasuk dalam kategori tinggi (Riduwan, 2014). Analisis penyebab masalah adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari masalah yang mereka hadapi (Reivich dan Shatte, 2002). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek analisis penyebab masalah terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi sebab-sebab permasalahannya secara akurat dan mampu membuat solusi atas masalah yang dihadapi. Aspek analisis penyebab masalah merupakan aspek yang rendah dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa komponen resiliensi memiliki skor terendah, peserta didik belum mampu mengidentifikasi penyebab masalah dan strategi pengatasan masalah.

e. Deskripsi aspek empati

Keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek empati diperoleh rata-rata sebesar 77%. Dengan demikian keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek empati termasuk dalam kategori tinggi (Riduwan, 2014). Empati adalah kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain (Reivich dan Shatte, 2002). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek empati terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain serta dapat menempatkan diri pada posisi orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa komponen empati berada dalam kategori tinggi, peserta didik mampu memahami perasaan orang lain dan tidak menyamaratakan kesulitan dan emosinya dengan orang lain.

f. Deskripsi aspek efikasi diri

Keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek efikasi diri diperoleh rata-rata sebesar 74%. Dengan demikian keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek efikasi diri termasuk dalam kategori tinggi (Riduwan, 2014). Efikasi diri adalah sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan (Reivich dan Shatte, 2002). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek efikasi diri terlihat bahwa peserta didik memiliki keyakinan diri untuk bangkit atas permasalahan yang dihadapi dan mencari jalan keluar serta memiliki keyakinan untuk sukses. Hal ini



sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa komponen efikasi diri berada dalam kategori tinggi, peserta didik memiliki keyakinan duru untuk mampu memecahkan masalah dan komitmen dalam memecahkan masalah.

g. Deskripsi aspek kemampuan meraih apa yang diinginkan

Keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek kemampuan meraih apa yang diinginkan diperoleh rata-rata sebesar 76%. Dengan demikian keterampilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Makassar terhadap aspek kemampuan meraih apa yang diinginkan termasuk dalam kategori tinggi (Riduwan, 2014). Kemampuan meraih apa yang diinginkan (*Reaching Out*) adalah kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan menimpa (Reivich dan Shatte, 2002). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada aspek kemampuan meraih apa yang diinginkan terlihat bahwa peserta didik memiliki keberanian mengatasi segala ketakutan yang mengancam dalam hidupnya dan memiliki semangat untuk menggapai tujuan dan cita-cita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum dan Pedhu (2021) bahwa komponen *reaching out* berada dalam kategori tinggi, peserta didik memiliki keterbukaan dalam menerima kesulitan/kegagalan dan peserta didik memiliki kemampuan untuk meraih aspek positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan secara umum mengenai persentase keterampilan resiliensi akademik peserta didik SMP Negeri 18 Makassar memiliki rata-rata nilai yaitu 73% yang berada pada kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ketua LP2M Universitas Negeri Makassar telah memberikan dukungan dana dengan nomor kontrak 570/UN36/HK/2022 tanggal 8 April 2022, kepada kepala sekolah dan staf pengajar SMPN 18 Makassar.

REFERENSI

- Agasisti, T., Avvisati, F., Borgonovi, F., & Longobardi, S. (2018). *Academic resilience: What schools and countries do to help disadvantaged students succeed in PISA*.
Al Siebert . (2005). *The Resiliency Advantage*. Portland: Practical Psychology Press
Brooks, J. (2011). *The process of parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Junita, M., Syahrman, S., & Herawati, A. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Resiliensi Siswa di Kelas IX G SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 169-180.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Khomsah, N. R., Mugiarto, H., & Kurniawan, K. (2018). Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan resiliensi siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 46-53.
- Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. (2021). Resiliensi Akademik Siswa/Siswi Kelas VII Dan VIII Sekolah Menengah Pertama Santo Andreas Tahun Ajaran 2020/2021. *Psiko Edukasi*, 19(2), 166-181.
- OECD. PISA. 2015. Collaborative problem solving framework. OECD; 2017. Accessed Maret 1, 2022 <https://bit.ly/3hgWY8e>.
- Oktaverina, S. (2021). Perbedaan Resiliensi Individu Dengan Status Sosial Ekonomi Rendah Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2).
- Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 104-112.
- Rasmanah, M. (2020). Resiliensi dan Kemiskinan: Studi Kasus. *Intizar*, 26(1), 33-44.
- Reivich, Karen & Andrew, Shatte. (2002). *Resilience Factor*. New York: Broadway Books
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riduwan. 2014. *Dasar – dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organisation. (1996). *Health Promoting Schools*. Manilla, Spain.